

**PENGARUH FRAUD INDICATORS TERHADAP FRAUDULENT
FINANCIAL STATEMENT: STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN KEUANGAN YANG LISTED DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) 2015-2018**

**Irana Dwi Agustiani
1500012204**

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
Iranadwi19@gmail.com**

ABSTRACT

This study entitled "THE EFFECT OF FRAUD INDICATORS AGAINST THE DETECTION OF FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT: EMPIRICAL STUDY IN FINANCIAL COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (BEI) IN THE PERIOD 2015-2018". The purpose of this study was to determine the effect of financial stability, external pressure, financial targets, debt, liquidity, level of performance, effectiveness of supervision, quality of external auditors, change in auditors and changes in directors to fraudulent financial statements in financial companies listed on the Stock Exchange Indonesia (IDX) in 2015-2018. This research was conducted by quantitative methods using secondary data. The data is in the form of financial statements of financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2018. The population of this research is the companies listed on the IDX for the period 2015-2018. Then sample were taken by on purposive sampling method with criteria of financial companies and have the required data in the study. This study uses logistic regression statistics. The results of this study indicate that the debt variable and performance level affect the fraudulent financial statement, while the financial stability, external pressure variables, financial targets, liquidity, supervisory effectiveness, external auditor quality, change in auditors and changes in directors do not affect the fraudulent financial statement.

Keywords: fraud indicators, fraudulent financial statements, farud triangel, diamond fraud, financial stability, external pressure, financial targets, debt, liquidity, level of performance, effectiveness of supervision, external auditor quality, change in auditor, and changes in directors.

PENDAHULUAN

Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan tujuan untuk menyajikan informasi mengenai posisi, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan. Informasi tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi bagi para pengguna laporan keuangan. Menurut Hanifa dan Laksito (2015) laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang dapat mudah dipahami, dibandingkan, andal, relevan dan memberikan informasi yang layak bagi pengguna laporan keuangan. Komponen laporan keuangan di Indonesia dewasa ini semakin komprehensif (luas dan lengkap). Namun, masih banyak oknum yang melakukan kecurangan pada laporan keuangan supaya tujuan dari pihak-pihak tertentu dapat tercapai.

Dalam prakteknya, kecurangan pada laporan keuangan terdiri dari manipulasi catatan keuangan, kesengajaan untuk menghilangkan transaksi, akun atau informasi signifikan lain, kesalahan penerapan prinsip akuntansi, kebijakan atau prosedur yang digunakan untuk mengukur, mencatat, melaporkan dan mengungkapkan transaksi keuangan. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)* pada tahun 2014 menunjukkan bahwa sektor yang paling banyak dalam mengalami kasus *fraud* adalah sektor keuangan. *Fraud* yang terjadi disektor tersebut contohnya pada kasus Citibank. Kecurangan ini dilakukan oleh mantan *Relationship Manager* Malinda Dee yang telah didakwa atas perbuatannya melakukan penggelapan dana nasabah dan pencucian uang senilai Rp 16.063.000.000,- (finance.detik.com: Diakses tanggal 20 januari 2019).

Financial Statement Fraud yang tidak terdeteksi dapat berkembang menjadi sebuah skandal besar yang merugikan banyak pihak (Skousen *et al.*, 2009). Cressey (1953) mengemukakan tiga kondisi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan kecurangan yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* yang disebut *fraud triangle*. Dalam meningkatkan pendeteksian *fraud*, selanjutnya dilengkapi dengan konsep *fraud diamond* yang dicetuskan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) dengan menambahkan faktor *capability* atau kemampuan.

Penelitian ini dilakukan karena dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap maraknya kasus *fraud* di Indonesia terutama di sektor keuangan. Perusahaan yang bergerak di sektor keuangan bertugas untuk mengelola dana sehingga seharusnya memiliki peraturan dan pengawasan yang lebih ketat untuk mencegah terjadinya *fraud*. Namun, masih banyak perusahaan di sektor keuangan yang melakukan *fraud* dan cenderung masih sulit untuk diungkapkan. Berdasarkan latar dan fenomena yang terjadi pada *fraudulent financial statement*, maka dengan ini penulis melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh *fraud indicators* terhadap *fraudulent financial statement*: studi empiris pada perusahaan keuangan yang *listed* di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2015-2018”**.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Agency theory

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu orang atau lebih yang bertindak sebagai principal (yaitu pemegang saham) yang menunjuk orang lain sebagai agen (yaitu manajer) untuk melakukan jasa untuk kepentingan principal termasuk mendelegasikan kekuasaan dalam membuat keputusan. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih mengetahui tentang informasi-informasi yang ada di perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan pemegang saham. Situasi ini yang menyebabkan munculnya asimetri informasi (*information asymmetry*). Dengan terjadinya asimetri informasi diantara kedua belah pihak, secara tidak langsung memberikan kesempatan kepada agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh principal (Hanifa, 2015).

Kecurangan Akuntansi (*fraud*)

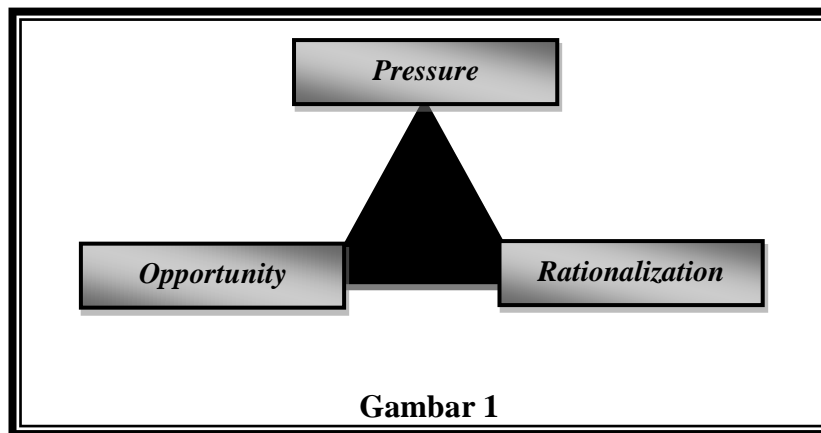
Ikatan Akuntan Indonesia (2001) mendefinisikan kecurangan akuntansi sebagai (1) salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan; (2) salah saji yang timbul dari perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut penyalahgunaan atau penggelapan) yang berkaitan dengan pencurian aktiva

entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) di Indonesia.

Klasifikasi *fraud*

Fraud Triangel

Cressey (1953) mencetuskan *fraud triangel* yang dapat digunakan untuk mendeteksi penyebab kecurangan yang antara lain terdiri dari :



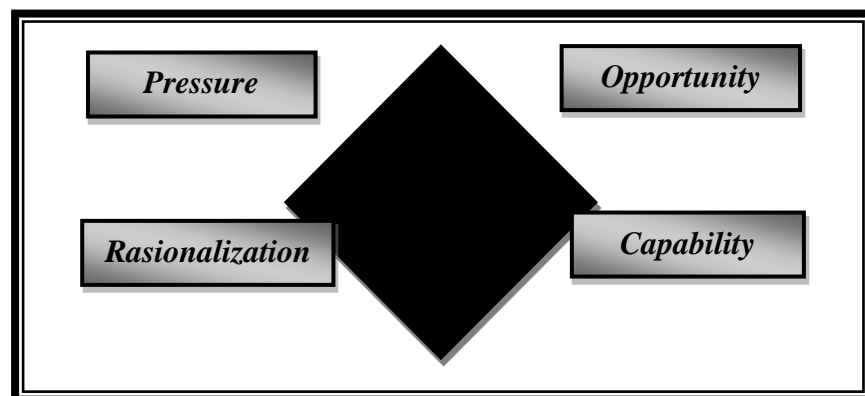
Gambar 1

Fraud Triangle

Sumber : Cressey (1995)

Fraud Diamond

Fraud diamond theory merupakan teori yang menjadi dasar atau latar belakang untuk seseorang dalam melakukan kecurangan yang disajikan pertama kali oleh Wolfe dan Hermanson (2004).



Gambar 2

Fraud Diamond

Sumber : Wolfe dan Hermanson (2004)

Pengaruh *financial stability* terhadap *fraudulent financial statement*

Stabilitas keuangan adalah suatu kondisi dimana mekanisme ekonomi dalam penetapan harga, alokasi dana dan pengelolaan risiko berfungsi secara baik dan mendukung pertumbuhan ekonomi (Bank Indonesia, 2013). Ketika stabilitas keuangan suatu perusahaan terancam oleh faktor-faktor seperti kondisi, ekonomi, dan industri perusahaan maka manajer akan mendapatkan tekanan untuk melakukan suatu kecurangan pada laporan keuangan. Tekanan yang dialami manajer untuk menutupi stabilitas keuangan yang sedang dialami oleh perusahaan dapat menyebabkan kemungkinan terjadinya *fraud* semakin besar. Oleh karena itu, manajemen dalam perusahaan akan lebih cenderung untuk melakukan manipulasi pada laporan keuangan perusahaan supaya stabilitas keuangan tetap terlihat dalam kondisi baik.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hanifa dan Laksito (2015) yang membuktikan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

Pengaruh *External Pressure* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Menurut Herdiyanti (2013) dalam Hanifa dan Laksito (2015) tekanan eksternal adalah suatu kondisi yang menekan keadaan seseorang diakibatkan pengaruh dari pihak luar. Tekanan eksternal dialami oleh manajemen ketika perusahaan mengalami kesulitan yang berat dalam memenuhi pinjaman kredit yang beresiko tinggi. Ketika perusahaan dianggap tidak mampu untuk mengembalikan pinjaman modal yang diberikan, maka perusahaan harus menyelamatkan diri agar tetap dianggap mampu untuk mengembalikan pinjaman tersebut dengan cara melakukan manipulasi pada laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Rahardjo (2014) menyatakan bahwa *external pressure* memiliki pengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H2 : *External pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

Pengaruh Target Keuangan Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Target keuangan adalah suatu tingkat kinerja laba yang akan dicapai atas usaha yang dikeluarkan (Hanifa, 2015). Target keuangan pada perusahaan ditentukan oleh manajemen termasuk target dalam sasaran penjualan dan keuntungan. Sehingga target keuangan tersebut dapat memberikan tekanan pada manajemen untuk berhasil mencapai target keuangan perusahaan tersebut. Sehubungan dengan teori agensi, target keuangan memiliki hubungan dengan agen dan prinsipal. Dimana agen memiliki kewajiban kepada investor perusahaan untuk mencapai laba yang tinggi, sedangkan prinsipal berkewajiban untuk memberikan bonus kepada agen atas kinerjanya.

Pada kondisi ini agen akan mendapatkan tekanan untuk melakukan performa terbaik supaya dapat mencapai target keuangan perusahaan yang telah direncanakan sebelumnya. Tekanan inilah yang dapat mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan perusahaan. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2018) menyebutkan bahwa target keuangan berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H3 : Target keuangan berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Pengaruh *Debt* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Debt adalah pengorbanan manfaat ekonomi dimasa mendatang akibat peristiwa masa lalu (Hanifa, 2015). *Debt* dalam laporan keuangan akan berpengaruh pada pengambilan keputusan oleh investor dan kreditor guna melangsungkan pengembangan perusahaan. Nilai hutang yang signifikan secara tidak langsung mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Kecurangan tersebut dapat terjadi karena kebutuhan manajemen untuk memenuhi perjanjian hutang, sehingga perusahaan yang tingkat hutangnya lebih tinggi akan lebih berpotensi untuk melakukan tindakan kecurangan.

Dechowet *et al.*, (2011) dalam Smaili *et al.*, (2009) dalam Amara (2013) menemukan hubungan positif antara tingkat hutang dan kemungkinan untuk

melakukan *fraud*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H4: *Debt* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Fraudulent Financial Statement

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas sangat penting bagi perusahaan karena likuiditas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aset lancar terhadap hutang lancarnya. Likuiditas yang rendah dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kekurangan kas lancar sehingga memungkinkan perusahaan akan kesulitan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang rendah akan menyebabkan kurangnya kepercayaan dari pihak peminjam dana, kemampuan entitas dalam membayar bunga maupun pokok pinjaman hingga timbulnya kekhawatiran investor jika perusahaan tidak mampu membayar deviden tunai.

Pada kondisi tersebut kemungkinan untuk terjadinya kecurangan pada laporan keuangan akan semakin besar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Perols dan Lougee (2011) dan Kirkos *et al.*, (2007) dalam Hanifa (2015) menemukan bahwa ketika perusahaan memiliki likuiditas rendah akan kemungkinan besar untuk terlibat dalam *fraudulent financial statements*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H5: Likuiditas berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Pengaruh Tingkat Kinerja terhadap Fraudulent Financial Statement

Menurut Bastian dalam Puspita (2012) definisi kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan, program, kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi suatu organisasi. Tingkat kinerja berhubungan dengan tingkat laba. Semakin bagus tingkat kinerja perusahaan maka laba yang diciptakan akan semakin besar. Rendahnya tingkat kinerja akan menyebabkan laba perusahaan rendah. Hal ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan berupa penyalahgunaan data atau menyembunyikan informasi perusahaan agar tingkat kinerja perusahaan terlihat bagus dan meningkat dimata para pengguna laporan keuangan.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dechow *et al.*, (2011) dan Okoye *et al.*, (2009) dalam Amara (2013) menemukan hubungan negative antara probabilitas tingkat kinerja terhadap *fraudulent financial statements*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H6 : Tingkat Kinerja berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Pengaruh Efektivitas Pengawasan Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Efektivitas pengawasan merupakan kegiatan pengawasan yang mencakup pemeriksaan apakah rencana yang ditetapkan sudah berjalan dengan semestinya dan mengukur keberhasilan suatu kinerja dengan melihat tingkat pengawasan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya (Hanifa, 2015). Kecurangan dalam suatu perusahaan dapat diminimalisir dengan cara meningkatkan efektivitas pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen. Dewan komisaris bertugas untuk mengawasi kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan, memonitor supaya strategi perusahaan dapat terlaksana dengan baik dan mewajibkan terlaksananya akuntabilitas perusahaan.

Dewan komisaris sangat berperan dalam meminimumkan manajemen laba yang merupakan salah satu bentuk kecurangan laporan keuangan oleh pihak manajemen. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki jumlah dewan komisaris lebih banyak maka pengawasan terhadap perusahaan akan semakin bagus sehingga kemungkinan kecurangan akan semakin kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Dechow *et al.*, (1996) dan Dunn (2004) yang meneliti hubungan antara komposisi dewan komisaris dengan kecurangan laporan keuangan membuktikan bahwa laporan keuangan akan lebih banyak terjadi pada perusahaan yang lebih sedikit memiliki anggota dewan komisaris. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H7 : Efektivitas Pengawasan berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

Pengaruh Kualias Auditor Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Menurut De Angelo (1981) dalam Hanifa (2015) kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang hasil audit tersebut. Kualitas audit yang baik jika auditor menerapkan standard dan prinsip audit, tidak memihak, patuh terhadap hukum serta menaati kode etik

profesi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lennox dan Pittman (2010) dan Smaili *et al.*, (2009) dalam Hanifa (2015) menunjukkan bahwa auditor eksternal yang bekerja pada perusahaan audit besar “*BIG*” memiliki kemampuan lebih untuk mendeteksi *fraud* dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh perusahaan audit non-*BIG*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang diaudit oleh perusahaan audit besar maka peluang untuk mendeteksi adanya kecurangan akan semakin besar karena kualitas audit yang diberikan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H8 : Kualitas auditor berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

Pengaruh *Change In Auditor Terhadap Fraudulent Financial Statement*

Change in auditor atau pergantian auditor pada perusahaan dapat dianggap sebagai suatu bentuk tindakan dalam menghapuskan jejak *fraud* yang pernah dilakukan oleh auditor sebelumnya. Kecenderungan tersebut mendorong perusahaan untuk mengganti auditor independennya guna menutupi kecurangan yang terdapat pada perusahaan. Hal ini disebabkan karena auditor independen yang baru masih belum mengerti kondisi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu jangka waktu dalam proses audit yang terbatas dapat menjadi kendala bagi auditor yang baru untuk mendeteksi adanya kecurangan sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2014) menunjukkan bahwa pergantian auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H9 : *Change in auditor* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*

Pengaruh Perubahan Direksi Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Perubahan direksi adalah penyerahan wewenang dari direksi lama kepada direksi baru (Hanifa dan Laksito, 2015). Perubahan direksi bertujuan supaya manajemen dapat lebih memperbaiki kinerja dalam perusahaan dari tahun ke tahun. Perubahan direksi dapat menimbulkan kinerja awal pada perusahaan menjadi tidak maksimal karena perlunya memahami dan adaptasi dengan perusahaan oleh

direksi baru. Hal ini dapat memberikan peluang kepada individu untuk melakukan kecurangan.

Adanya perubahan direksi menciptakan *stress period* dalam perusahaan (Hanifa dan Laksito, 2015). Perubahan direksi dapat menyebabkan lemahnya pengawasan dan memberikan peluang serta kesempatan untuk individu melakukan kecurangan. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putriasih (2016) yang menunjukkan bahwa proksi perubahan direksi dari variabel *capability* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statements*. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :
H10: Perubahan direksi berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

METODE PENELITIAN

Populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah mempublikasikan laporan keuangan untuk tahun buku 2015-2018. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017;85) . Adapun pertimbangan atau kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Hanifa (2015) adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang bergerak disektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.
- b. Perusahaan memiliki kelengkapan data yang diperlukan untuk penelitian, dimana data tersebut diperoleh dari annual report atau laporan keuangan tahunan (LKT).

Data, sumber data dan teknik pengambilan data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan metode pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan sektor keuangan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan

2018. Data tersebut diperoleh dari *download softcopy* laporan keuangan perusahaan di *website* Bursa EfekIndonesia.

Definisi operasional dan pengukuran variabel

Variabel Dependen : *Fraudulent Financial Statement*

Variabel *fraudulent financial statement* diukur dengan menggunakan variabel dummy. Penelitian ini mengkategorikan perusahaan menjadi 2 kategori, yaitu perusahaan-perusahaan yang telah terbukti melakukan *fraud* diberi kode 1 (satu) dan perusahaan-perusahaan yang tidak melakukan *fraud* (*nonfraud*) diberi kode 0 (nol). *Fraud* diukur dengan menggunakan model *Beneish M-Score*. *Beneish M-Score* diukur dengan menggunakan 8 (delapan) rasio keuangan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan (Beneish, 1999). Adapun fungsi persamaan atas model Beneish (1999) ialah sebagai berikut :

$$\mathbf{M-Score} = -4.84 + 0.92\mathbf{DSRI} + 0.528\mathbf{GMI} + 0.404\mathbf{AQI} + 0.892\mathbf{SGI} + 0.115\mathbf{DEPI} + -0.172\mathbf{SGAI} + 4.679\mathbf{TATA} + -0.327\mathbf{LVGI}$$

Keterangan :

$$1) \text{ DSRI} = \frac{\frac{\text{Piutang Usaha}(t)}{\text{Penjualan}(t)}}{\frac{\text{Piutang Usaha}(t-1)}{\text{Penjualan}(t-1)}}$$

$$2) \text{ GMI} = \frac{\frac{\text{Laba Kotor}(t)}{\text{Penjualan}(t)}}{\frac{\text{Laba Kotor}(t-1)}{\text{Penjualan}(t-1)}}$$

$$3) \text{ AQI} = \frac{1 - \frac{\text{Aktiva Lancar}(t) + \text{Aktiva Tetap}(t)}{\text{Total Aktiva}(t)}}{1 - \frac{\text{Aktiva Lancar}(t-1) + \text{Aktiva Tetap}(t-1)}{\text{Total Aktiva}(t-1)}}$$

$$4) \text{ SGI} = \frac{\text{Penjualan}(t)}{\text{Penjualan}(t-1)}$$

$$\begin{aligned}
5) \text{ AQI} &= \frac{1 - \frac{\text{Depresiasi (t-1)}}{\text{Depresiasi (t-1) + Aktiva Tetap(t-1)}}}{1 - \frac{\text{Depresiasi (t)}}{\text{Depresiasi (t) + Aktiva Tetap(t)}}} \\
6) \text{ SGAI} &= \frac{\frac{\text{SGAI(t)}}{\text{Penjualan(t)}}}{\frac{\text{SGAI(t-1)}}{\text{Penjualan(t-1)}}} \\
7) \text{ TATA} &= \frac{\text{Laba Usaha(t)} - \text{Arus Kas dari Aktivitas Operasi(t)}}{\text{Total Aktiva(t)}} \\
8) \text{ LVGI} &= \frac{\frac{\text{Total Kewajiban(t)}}{\text{Total Aktiva(t)}}}{\frac{\text{Total Kewajiban(t-1)}}{\text{Total Aktiva(t-1)}}}
\end{aligned}$$

Variabel Independen : *Financial stability*

SAS No.99 dalam Hanifa dan Laksito (2015) mengungkapkan bahwa ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri dan isu-isu global secara tidak langsung memberikan tekanan kepada perusahaan untuk melakukan *fraudulent financial statement*. Hal ini dikarenakan manajemen mendapat tekanan untuk menampilkan bahwa perusahaan telah mampu mengelola asetnya dengan baik (Hanifa dan Laksito,2015). Kondisi inilah yang mendorong manajemen untuk menutupi keadaan yang ada supaya terlihat dengan baik dan berakibat pada melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Variabel stabilitas keuangan diukur dengan menggunakan tingkat pertumbuhan perubahan asset per tahun (AGROW), yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{AGROW} = \frac{\text{Total Asset}_t}{\text{(Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{t-1})} \times 100 \%$$

Variabel Independen : *External pressure*

Tekanan eksternal terjadi ketika perusahaan mengalami kesulitan yang berat dalam memenuhi pinjaman kredit. Ketika perusahaan dianggap tidak mampu untuk mengembalikan pinjaman modal yang diberikan, maka perusahaan harus menyelamatkan diri agar tetap dianggap mampu untuk mengembalikan pinjaman dengan cara melakukan manipulasi pada laporan keuangan perusahaan. Variabel tekanan eksternal diukur dengan menggunakan rasio *leverage* (LEV). Penggunaan rasio ini dapat menunjukkan proporsi jumlah penggunaan hutang oleh suatu perusahaan. Semakin kecil rasio *leverage*, maka semakin baik tingkat likuiditas perusahaan. Rumus rasio *leverage* :

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

Variabel Independen : Target Keuangan

Target keuangan yaitu tingkat laba yang harus diperoleh manajemen atas usaha yang telah dilakukan untuk mendapatkan laba tersebut (Hanifa, 2015). Target keuangan ditentukan oleh dewan pengarah atau manajemen termasuk sasaran penjualan dan insentif keuntungan (Rahmanti, 2013). Target keuangan diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dan menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian asset yang dimiliki perusahaan (Hanifa, 2015). ROA dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}_{t-1}}{\text{Total Asset}_{t-1}}$$

Variabel Independen : *Debt*

Debt adalah pengorbanan manfaat ekonomi dimasa mendatang akibat peristiwa masa lalu (Hanifa, 2015). Nilai *debt* yang tinggi memberikan tekanan kepada manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan karena

kebutuhan manajemen untuk memenuhi perjanjian hutang yang ada. Sehingga semakin tinggi tingkat hutang maka semakin tinggi pula kemungkinan untuk melakukan kecurangan. Variabel *debt* diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk melihat apakah hutang yang dimiliki perusahaan masih dalam hal wajar (Hanifa, 2015). *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

Variabel Independen : Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas sangat penting bagi perusahaan karena likuiditas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aset lancar terhadap hutang lancarnya. Likuiditas menunjukkan hubungan antara aset lancar dan liabilitas lancar perusahaan, maka variabel ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo (Hanifa, 2015). Perusahaan yang sehat yaitu perusahaan dengan tingkat likuiditas 100 %. Variabel likuiditas diukur dengan rasio likuiditas (LIQ) yaitu perbandingan antara aset lancar dengan liabilitas lancar. LIQ dihitung menggunakan rumus :

$$\text{LIQ} : \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Variabel Independen : Tingkat Kinerja

Menurut Bastian dalam Puspita (2012) definisi kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan, program, kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi suatu organisasi. Analisis mengenai kinerja keuangan sangat diperlukan untuk mengetahui mengenai kondisi baik atau buruknya suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Variabel tingkat kinerja diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Tujuan penggunaan rasio ini untuk melihat pengembalian atas ekuitas pemilik dan mengukur seberapa besar kemampuan

perusahaan dalam memperoleh laba yang merupakan hak bagi pemegang saham perusahaan (Hanifa, 2015). ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROE} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

Variabel Independen : Efektifitas Pengawasan

Menurut Dewi (2012) dalam Hanifa (2015) efektivitas pengawasan adalah kegiatan pengawasan mencakup pemeriksaan apakah rencana yang ditetapkan sudah berjalan dengan semestinya dan mengukur keberhasilan suatu kinerja dengan melihat tingkat pengawasan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Lemahnya pengawasan perusahaan menyebabkan individu memiliki peluang untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, keberadaan Dewan Komisaris Independen sangat dibutuhkan untuk melakukan pengawasan supaya tingkat kecurangan semakin rendah. Variabel efektivitas pengawasan dapat diukur dengan menggunakan rasio IND yaitu perbandingan jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisarisnya (Hanifa, 2015). IND dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{IND} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}{\text{Dewan Komisaris}}$$

Variabel Independen : Kualitas Auditor Eksternal

Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar dan prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak siapapun (*independent*), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi (Hanifa dan Laksito, 2015). Kualitas audit eksternal (AUD) diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan mengkategorikan perusahaan menjadi 2 (dua) kategori yaitu jika perusahaan diaudit oleh auditor yang bekerja pada perusahaan audit besar “*BIG*” diberi kode 1 (satu) dan perusahaan yang diaudit oleh auditor yang tidak bekerja pada perusahaan audit besar “*Non-BIG*” diberi kode 0 (nol).

Variabel Independen : *Change In Auditor*

Change in Auditor pada suatu perusahaan dinilai sebagai suatu upaya yang bertujuan untuk menghilangkan jejak *fraud* (*fraud trail*) yang telah

ditemukan oleh auditor sebelumnya. Penelitian ini memproksikan *rationalization* dengan pergantian kantor akuntan publik (Δ CPA) yang diukur dengan variabel dummy dimana apabila terdapat perubahan Kantor Akuntan Publik selama periode 2015- 2017 maka diberi kode 1, dan apabila tidak terdapat perubahan kantor akuntan publik maka diberi kode 0.

Perubahan direksi

Perubahan direksi adalah penyerahan wewenang dari direksi lama kepada direksi baru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja manajemen sebelumnya (Hanifa dan Laksito, 2015). Menurut Sihombing (2014) perubahan direksi dapat menimbulkan kinerja awal yang tidak maksimal karena membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Kondisi ini memberikan peluang kepada individu untuk memperoleh keuntungan dari situasi tersebut (Hanifa dan Laksito, 2015). Variabel perubahan direksi (DCHANGE) diukur dengan menggunakan variabel dummy denganmengkategorikan perusahaan menjadi 2 (dua) kategori yaitu jika terjadi perubahan direksi pada perusahaan maka di beri kode 1 (satu) dan apabila tidak terjadi perubahan direksi pada perusahaan maka diberi kode 0 (nol).

Teknik Analisis

Analisis Statistik Deskriptif

Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif. Data yang diteliti dalam analisisstatistik deskriptif adalah *fraudulent financial reporting*, *financial stability*, *external pressure*, target keuangan, *debt*, likuiditas, tingkat kinerja, efektifitas pengawasan, *change in auditor*, kualitas auditor eksternal dan perubahan direksi.

Regresi Logistic

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik digunakan dalam penelitian ini karena variabel bebasnya kombinasi antara metrik dan non metrik (Ghozali: 2002, dalam Ifada: 2009). Persamaan regresi *logistic* dapat ditulis sebagai berikut (Gujarati, 2003: 605).

$$L_n \left(\frac{P_i}{1-P_i} \right) = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + u_i$$

Keterangan:

P_i : Ketepatan Pelaporan Keuangan

X_1 : *Financial Stability*

X_2 : *External Pressure*

X_3 : Target Keuangan

X_4 : *Debt*

X_5 : Likuiditas

X_6 : Tingkat Kinerja

X_7 : Efektifitas Pengawasan

X_8 : Kualitas Auditor Eksternal

X_9 : *change in auditor*

X_{10} : Perubahan Direksi

β : Konstanta

$\beta_2 - \beta_6$: Konstanta *regresi*

u_i : *Error*

Uji Menilai keseluruhan model (Overall Model fit)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan fit atau tidak dengan data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2Log likelihood pada awal (*block number* = 0) dengan nilai -2Log likelihood pada akhir (*block number* = 1). Menunjukkan Adanya pengurangan nilai antara -2LogL awal (intial -2LL function) dengan nilai -2LogL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2001:237).

Uji Hipotesis

Menguji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Menguji koefisien determinasi dengan Nagelkerke R Square adalah ukuran koefisien determinasi (R^2) dalam SPSS. Nagelkerke R Square juga berkisar antara 1 dan 0 (Gujarati, 2003: 605).

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Rata-rata	Deviasi Standar
<i>Fraudulent Financial Statement</i>	76	0	1	0,47	0,503
<i>Financial Stability</i>		0,67	41,53	8,8832	8,60735
<i>External Pressure</i>		0,01	0,94	0,8050	0,15675
Target Keuangan		0,13	11,60	1,5004	1,71234
<i>Debt</i>		0,06	14,75	5,7526	2,80001
Likuiditas		0,04	12,29	1,2243	1,81621
Tingkat Kinerja		0,04	73,10	7,3318	9,43264
Efektivitas Pengawasan		0,00	4,00	1,4136	0,70520
Kualitas Auditor Eksternal		0	1	0,70	0,462
<i>Change In Auditor</i>		0	1	0,13	0,340
Perubahan Direksi		0	1	0,67	0,473

Sumber: hasil olah data SPSS 22 (2019)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dideskripsikan dari 76 perusahaan sektor perbankan periode 2015-2018 mempunyai rata-rata tingkat *fraudulent financial statement* 0,47 dengan deviasi standar 0,503. *Financial stability* mempunyai rata-rata sebesar 8,8832 dengan deviasi standar 8,60735. *External pressure* mempunyai rata-rata sebesar 0,8050 dengan deviasi standar 0,15675. Target keuangan mempunyai rata-rata sebesar 1,5004 dengan deviasi standar 1,71234. *Debt* mempunyai rata-rata sebesar 5,7526 dengan deviasi standar 2,80001. Likuiditas mempunyai rata-rata sebesar 1,2243 dengan deviasi standar 1,81621. Tingkat kinerja mempunyai rata-rata sebesar 7,3318 dengan deviasi standar 9,43264. Efektivitas pengawasan mempunyai rata-rata sebesar 1,4136 dengan deviasi standar 0,70520. Kualitas auditor eksternal mempunyai rata-rata sebesar 0,70 dengan deviasi standar 0,462. *Change in auditor* mempunyai rata-rata sebesar 0,13 dengan deviasi standar 0,340. Perubahan direksi mempunyai rata-rata sebesar 0,67 dengan deviasi standar 0,473.

Analisis Logistic Regression

Tabel 4.3

Hasil Regression Logistic

Variabel	B	Alpha	Sig	Keputusan
Konstanta (C)	-2,502	0,05	0,221	
<i>Financial Stability</i> (AGROW)	-0,011		0,749	Ditolak
<i>External Pressure</i> (LEV)	-0,653		0,807	Ditolak
Target Keuangan (ROA)	0,387		0,188	Ditolak
<i>Debt</i> (DER)	0,410		0,018	Diterima
Likuiditas (LIQ)	0,467		0,094	Ditolak
Tingkat Kinerja (ROE)	-0,223		0,011	Diterima
Efektivitas Pengawasan (IND)	0,381		0,340	Ditolak
Kualitas Auditor Eksternal (BIG)	1,419		0,080	Ditolak
<i>Change In Auditor</i>	0,240		0,780	Ditolak

Perubahan Direksi (DCHANGE)	-0,765		0,216	Ditolak
Variabel dependen	= <i>Fraudulent Financial Statement</i>			
Nagelkerke R-Squared	= 0,301			
Signifikan (F statistik)	= 0,035			

Sumber: hasil olah data SPSS 22 (2019)

Nilai konstanta dan koefisien regresi ($\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8, \beta_9, \beta_{10}$) ini dimasukkan kedalam persamaan *logistic regression* berikut ini :

$$L_n \left(\frac{P_i}{1-P_i} \right) = -2,502 + 0,410 x_4 - 0,223$$

Nilai konstanta *output* dari Spss 22 sebesar -2,502 artinya jika tidak ada pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *financial stability, external pressure, target keuangan, debt, likuiditas, tingkat kinerja, efektivitas pengawasan, kualitas auditor eksternal, change in auditor, perubahan direksi* maka *fraudulent financial statement* sebesar -2,502.

Nilai koefisien regresi variabel *debt* diperoleh 0,410 artinya jika *debt* naik 1 satuan maka *fraudulent financial statement* turun sebesar 0,410 dan jika *debt* turun 1 satuan maka *fraudulent financial statement* naik sebesar 0,410.

Nilai koefisien regresi variabel tingkat kinerja diperoleh -0,223 artinya jika tingkat kinerja naik 1 satuan maka *fraudulent financial statement* turun sebesar -0,223 dan jika tingkat kinerja turun 1 satuan maka *fraudulent financial statement* naik sebesar -0,223.

Uji Hipotesis

Uji koefisien determinasi (R^2)

Tabel 4.4
Hasil Uji Kefisien Determinasi (R^2)

Summary	
<i>Nagelkaerke R-Square</i>	0,301

Sumber: Hasil olah data SPSS 22 (2019)

Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) tabel di atas merupakan menunjukkan koefisien determinasi *R-Squared* yaitu sebesar 0,301. Hasil ini menunjukkan bahwa 30,1% dari *fraudulent financial statement* (Y) melalui internet

di website Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 dapat dijelaskan oleh *financial stability*, *external pressure*, target keuangan, *debt*, likuiditas, tingkat kinerja, efektifitas pengawasan, kualitas auditor, *change in auditor*, dan perubahan direksi, sedangkan sisanya 69,9% berasal dari kondisi variabel terikat diterangkan oleh variabel bebas lain yang tidak diamati.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4.5
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Keterangan	Signifikansi	Alpha	Keputusan
<i>Prob</i> (<i>LR Statistic</i>)	0,035	0,05	Diterima

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 22 (2019).

Hasil *regression logistic* tabel 4.5 menunjukkan signifikansi sebesar 0,035 dan alpha sebesar 0,05 sehingga signifikansi $0,035 < 0,05$ alpha. Hasil uji F diatas menerima hipotesis artinya *financial stability*, *eksternal pressure*, target keuangan, *debt*, likuiditas, tingkat kinerja, efektifitas pengawasan, kualitas auditor, *change in auditor*, dan perubahan direksi berpengaruh terhadap *fraudulent financial steatment*.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik t

Variabel	B	Alpha	Signifikansi	Keputusan
Konstanta ©	-2,502	0,05	0,221	
<i>Financial stability</i>	-0,011		0,749	Ditolak
<i>Eksternal pressure</i>	-0,653		0,807	Ditolak
Target keuangan	0,387		0,188	Ditolak
<i>Debt</i>	0,410		0,018	Diterima
Likuiditas	0,467		0,094	Ditolak
Tingkat kinerja	-0,223		0,011	Diterima
Efektifitas pengawasan	0,381		0,340	Ditolak
Kualitas auditor eksternal	1,419		0,080	Ditolak
<i>Change in auditor</i>	0,240		0,780	Ditolak
Perubahan direksi	-0,765		0,216	Ditolak

Sumber: hasil olah data SPSS 22 (2019)

Berdasarkan uji statistik t tabel 4.6 hasil uji statistik t menunjukkan bahwa hasil pengujian regresi logistik **Ha₁ tidak terdukung**, sehingga tidak dapat pengaruh *financial stability* terhadap *fraudulent financial statement*. Nilai dari rasio perubahan aset ternyata tidak dapat dijadikan acuan perusahaan untuk menilai stabilitas keuangan dalam mendeteksi *fraud*, karena total asset menggambarkan kekayaan sebuah perusahaan dan bukan merupakan pencapaian finansial suatu perusahaan dalam satu perioda . Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Resikno dan Anshori (2016) yang menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Berdasarkan pengujian regresi logistik **Ha₂ tidak terdukung**, sehingga tidak terdapat pengaruh *external pressure* terhadap *fraudulent financial statement*. *External pressure* yang diproksikan dengan leverage tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Nilai leverage yang rendah dapat disebabkan karena kreditor sudah tidak mempertimbangkan lagi besaran nilai leverage perusahaan, hal ini digantikan dengan pertimbangan lain seperti adanya tingkat kepercayaan atau hubungan baik antara perusahaan dengan kreditor (Hanifa dan Laksito, 2015). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifa dan Laksito (2015) yang menunjukkan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Berdasarkan pengujian regresi logistik **Ha₃ tidak terdukung** sehingga tidak terdapat pengaruh target keuangan terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Marsono (2014) yang menyebutkan bahwa target keuangan yang diprosikan dengan ROA tidak menyebabkan terjadinya *fraudulent financial statement*. Hal ini berarti pada kondisi ROA perusahaan naik, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset perusahaan, sedangkan untuk mendanai aset sumber dananya berasal dari penjualan saham (Wahyuni dan Budiwitjaksono, 2017). Harga saham pada dasarnya sangat terkait dengan kondisi keuangan pada perusahaan, jika penghasilan perusahaan tinggi, maka keyakinan investor juga tinggi sehingga harga saham juga tinggi. Harga saham yang tinggi menyebabkan pembayaran deviden juga besar. Oleh karena itu manajemen tidak bisa melakukan

manajemen laba. Sedangkan pada saat ROA perusahaan rendah, maka investor akan mengabaikan nilai ROA yang ada secara maksimal, sehingga manajemen menjadi tidak termotivasi untuk melakukan manajemen laba.

Berdasarkan pengujian regresi logistik **Ha₄ terdukung**, sehingga terdapat pengaruh *debt* terhadap *fraudulent financial statement*. *Debt* yang diproksikan dengan DER berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Kirkos *et al.* (2007), Smaili *et al.* (2009) dan Dechow (2011) dimana dalam penelitian tersebut membuktikan bahwa perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi memungkinkan bahwa terjadi *fraudulent financial statement*. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan lebih berpotensi untuk melakukan tindakan *fraudulent* Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016) yang menunjukkan bahwa *debt* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Berdasarkan pengujian regresi logistik **Ha₅ tidak terdukung**, sehingga tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap *fraudulent financial statement*. Likuiditas yang diproksikan dengan LIQ tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Amara *et al.* (2013) dan Listyawati (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Kruetzfeldt dan Wallance (1986) yang menyatakan bahwa masalah likuiditas dalam perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesalahan dalam pelaporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami masalah likuiditas. Kondisi semacam ini dapat terjadi jika perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar dengan tingkat kepastian arus *cash ratio* dan *quick ratio*-nya tinggi serta dalam setiap melakukan transaksi perusahaan didukung dengan dana yang besar dengan pembagian deviden yang berkelanjutan dan meningkat dapat memungkinkan kecenderungan pelaporan keuangan perusahaan dapat diminimalisir (Listyawati, 2016).

Berdasarkan pengujian regresi logistik **Ha₆ terdukung**, sehingga terdapat pengaruh tingkat kinerja terhadap *fraudulent financial statement*. Tingkat kinerja yang diproksikan dengan ROE berpengaruh terhadap *fraudulent financial*

statement. Menurut Ajuro (2013) dalam Hanifa dan Laksito (2015) semakin besar nilai ROE, maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan sehingga kemungkinan perusahaan mengalami kondisi yang tidak stabil akan semakin kecil. Dengan semakin kecilnya risiko perusahaan berada dalam kondisi yang tidak stabil maka semakin kecil pula kemungkinan manajemen perusahaan untuk melakukan *fraudulent financial statement*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja dapat mendorong manajemen perusahaan untuk melaksanakan kewajiban-kewajibannya dan menampilkan performa perusahaan sebaik mungkin supaya tingkat kinerja manajemen dikatakan baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifa dan Laksito (2015) yang menunjukkan bahwa tingkat kinerja berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Berdasarkan pengujian regresi logistik **Ha₇ tidak terdukung**, sehingga tidak terdapat pengaruh efektivitas pengawasan terhadap *fraudulent financial statement*. Efektivitas pengawasan yang diproksikan dengan IND tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini dikarenakan pengangkatan dewan komisaris independen oleh perusahaan hanya sebagai pemenuhan regulasi, namun belum dimaksudkan untuk menegakan *good corporate governance* (GCG) dalam upaya untuk meningkatkan pencegahan salah saji pelaporan keuangan (Hanifa dan laksito, 2015). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifa dan Laksito (2015) yang menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Berdasarkan pengujian regresi logistik **Ha₈ tidak terdukung**, sehingga tidak terdapat pengaruh kualitas auditor eksternal terhadap *fraudulent financial statement*. Kualitas auditor eksternal yang diproksikan dengan BIG tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini dikarenakan, auditor eksternal perusahaan baik KAP BIG maupun KAP NON BIG memiliki peran yang sama dalam menentukan kesalahan dan kekeliruan yang menyebabkan laporan keuangan berisi salah saji material yang berdasarkan pada standar akuntansi yang berlaku umum. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Hanifa dan Laksito (2015) yang menunjukkan bahwa kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Berdasarkan pengujian regresi logistik **Ha₉ tidak terdukung**, sehingga tidak terdapat pengaruh *change in auditor* terhadap *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Skousen (2008) dan Aprilia dan Regina (2017) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian auditor yang berasal dari KAP satu ke KAP yang lain baik KAP *Big Four*, maupun KAP *Non-Big Four* tidak menyebabkan terjadinya *fraudulent financial statement*. Hal ini dapat terjadi karena kemungkinan perusahaan melakukan pergantian auditor pada perusahaan bukan untuk mengurangi pendeteksian laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor lama, tetapi dikarenakan perusahaan menaati Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

Berdasarkan pengujian regresi logistik **Ha₁₀ tidak terdukung**, sehingga tidak terdapat pengaruh perubahan direksi terhadap *fraudulent financial statement*. Perubahan direksi yang diprosikan dengan DCHANGE tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Perubahan atau pergantian susunan direksi dapat terjadi karena adanya penyerahan wewenang dan diterimanya dari direksi lama kepada direksi yang baru (Hanifa dan Laksito, 2015). Perubahan ini didorong oleh adanya keinginan manajemen perusahaan untuk memperbaiki kinerja perusahaan melalui perubahan direksi yang dianggap lebih berkompeten daripada direksi sebelumnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifa dan Laksito (2015) yang menunjukkan bahwa perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *debt* dan tingkat kinerja berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. sedangkan *financial*

stability, *external pressure*, target keuangan, *debt*, likuiditas, efektivitas pengawasan, kualitas auditor eksternal, *change in auditor*, dan perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya antara lain peneliti selanjutnya sebaiknya mengambil sampel pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pengukuran *fraudulent financial statement* berdasarkan laporan perusahaan yang telah melakukan *fraudulent financial statement* yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peneliti selanjutnya juga dapat mengganti variabel-variabel yang tidak berpengaruh dengan variabel lain yang berada diluar model penelitian yang diperkirakan berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amara, I. e. (2013). *Detection of Fraud in Financial Statement: French Companies as a Case Study*, 41-49.
- Aprilia, Regina. 2017. Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, dan Change in Director Terhadap Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Diamond. *Jurnal Akuntansi Universitas Riau*, Vol. 04, No. 01.
- Aprilia. 2017. The Analysis Of The Effect Of Fraud Pentagon On Financial Statement Fraud Using Beneish Model In Companies Applying The Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal Akuntansi Riset*, Vol. 06, No. 01, Universitas Trisakti Jakarta.
- Bank Indonesia . (2013). *Stabilitas Sistem Keuangan* .Diakses dari <http://www.bi.go.id/id/perbankan/ssk/ikhtisar/definisi/Contents/Default.aspx> pada 2 Januari 2019 pukul 14.00.
- Cressey, D. R. (1953). *Other people's money: A study in the social psychology of embezzlement*. New Jersey: Montclair Patterson Smith.
- Detik, Finance. (11 Mei 2011). *Citibank Gugat Malinda Dee*. Diakses dari <https://finance.detik.com/moneter/d-1637233/citibank-gugat-malinda-dee> pada 20 Januari 2019 pukul 07.00.
- Dewi, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari. (2014). "Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Pada Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen Pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali)". *Tesis*. Program Studi Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar.
- Djohar, Randy Adisaputra. 2012. Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor .Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Faradiza, sekar Akrom dan Suyanto. 2017. *Fraud Diamond: Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan*. *Seminar Nasional Riset Terapan 2017*.ISBN: 978-602-73672-1-0.
- Hanifa, Septia Ismah (2015). Pengaruh *Fraud Indicators* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*: Studi Empiris pada Perusahaan yang *Listed* di BEI Tahun 2008-2013. *Skripsi*.Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

- Hanifa, Septia Ismah dan Laksito, Herry. 2015. Pengaruh Fraud Indicator Terhadap Fraudulent Financial Statement: Studi Empiris pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2013. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 04, No. 04.
- Hutomo, Oki Suryo. 2012. Cara Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting* dengan Menggunakan Rasio-Rasio Finansial (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar di *Annual Report* Bapepam. *Skripsi tidak dipublikasikan*, Fakultas Ekonomi dan bisnis, Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia.(2001). *Perimbangan atas pengendalian internal dalam audit laporan keuangan*. Standar Pemeriksaan Akuntan Publik SA Seksi 319. Jakarta.
- Indriantoro, Nur & Supomo, Bambang. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen* (edisi pertama). Yogyakarta.BPFE.
- Jensen, Michael C. & Meckling, William H. (1976). "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*. V. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Kartikasari, Rima Novi dan Gugus, Irianto. 2010. Penerapan Model Beneish (1999) dan Model Altman (2000) dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 01, No. 02. Universitas Brawijaya.
- Listyawati, Ika. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud*. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*. Universitas Aki Semarang.
- Putriasih, K. Herawati, Ni Ny. T. & Wahyuni, M. A. (2016). Analisis *fraud diamond* dalam mendeteksi *financial statement fraud*: Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2015. *Jurnal Akuntansi Program S1*, 6(3).
- Rachmawati, Kurnia Kusuma dan Marsono. (2014). Pengaruh Faktor-Faktor dalam Perspektif *Fraud Triangel* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*: Studi Kasus pada Perusahaan Berdasarkan Sanksi dari Bapepam Periode 2008-2012. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis*. Univrsitas Diponegoro.
- Rahmanti, M. M. (2013). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Resikno dan Anshori, Muhammad Fakhri. (2016). Model Pendeteksian Kecurangan dengan Analisis *Fraud Triangel*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 07, No. 02. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Saputra, Rizal Anggriawan. (2016). Pengaruh *Fraud Indicators* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*: Studi Empiris pada Perusahaan yang *Listed* di BEI Tahun 2013-2015. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Shelton, Austin. (2014). Analysis of Capabilities Attributed to the Fraud Diamond. *Undergraduate Honors These. Paper 21. availabel at* <http://dc.etsu.edu/honors/213> pada 1 Januari 2019 pukul 15.00.
- Sihombing, Kennedy Samuel dan Rahardjo, Shiddiq Nur. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010- 2012. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 03
- Sihombing, K. S. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-22.
- Skousen,C. J., Smith, K. R. and Wright, C. J. (2008). Detecting and Predecting Financial Statement Fraud: The Effecti veness of The Fraud Triangle and SAS 99. <http://ssrn.com/abstract=1295494> pada 1 Januari 2019 pukul 15.15.
- Skousen,C. J., Smith, K.R. and Wright, C.J. 2009. Detecting and Predecting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS 99. <http://ssrn.com/abstract=1295494> pada 1 Januari 2019 pukul 14.30.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Evi Anita (2018).Pengaruh *Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Ineffective Monitoring, Opini Audit, Dan Change In Director* Terhadap *Financial Statement Fraud* Dalam Perspektif *Fraud Diamond*: Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. *JOM FEB* Vol. 1, Edisi 1.
- Summers, S., dan J. Sweeney. 1998. Fraudulently misstated financial statements and insider trading: An Empirical analysis. *The Accounting Review* 73 (1): 131-146.
- Theodorus M. Tuanakotta. (2013). *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*.Jakarta : Salemba Empat.

Tiffani, Laila dan Marfuah. 2015. Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 1*(18).

Tessa, Chyntia dan Harto, Puji. 2016. *Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia*. Semarang. *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung, 2016*.

Wolfe, David T. & Hermanson, Dana R. (2004). "The Fraud Diamond: Consiering the Four Elements of Fraud." *The CPA of Journal*, 38-42

